

**STRATEGI DAN UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN  
AKHLAK SISWA : STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN**

**Edi Syahputra Nasution<sup>1</sup>, Selamat Pohan<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[edisyahputra2012@gmail.com](mailto:edisyahputra2012@gmail.com)<sup>1</sup>, [selamatpohan@umsu.ac.id](mailto:salamatpohan@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract**

This is examines the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' moral character at SMP Muhammadiyah 3 Medan. Using a qualitative approach with a case study method, the research explores the students' moral conditions, the applied character-building strategies, and the supporting and inhibiting factors in this process. The results indicate that the implemented strategies are effective in fostering students' moral character but require consistency and adaptation to contemporary challenges. This study contributes to the development of effective moral education strategies relevant to the challenges faced by Islamic educational institutions in the digital era.

Keywords: Islamic Religious Education, character building, learning strategies, Muhammadiyah Junior High School

**Abstrak**

Penelitian ini mengupas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, upaya untuk mengeksplorasi kondisi akhlak peserta didik. Strategi pembinaan dan pengimplementasian yang diterapkan, diharapkan dapat mendukung dan t dalam proses tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam membangun akhlak siswa, namun memerlukan konsistensi dan adaptasi terhadap tantangan kontemporer. Penelitian ini memberikan hasil yang maksimal dalam pengembangan strategi membangun akhlak yang efektif dan relevan dengan rintangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di era millennial ini.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, membangun akhlak, strategi pembelajaran, Sekolah Muhammadiyah

**PENDAHULUAN**

Ummat manusia memiliki empat potensi utama yang dapat digunakan dalam pendidikan, yaitu akal, hati, nafsu, dan jiwa. Potensi ini harus diintegrasikan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk karakter yang kuat dan tangguh (Zailani, 2022).

Pembinaan dan membangun akhlak yang baik merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam, terlebih di era modern yang penuh tantangan ini. Sebagaimana diungkapkan oleh (Tatang Hidayat, 2023). Perubahan dan penemuan yang luar biasa dari teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola perilaku dan interaksi sosial remaja, yang pada gilirannya berdampak pada pembentukan akhlak mereka. Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin krusial dalam membimbing dan membentuk akhlak peserta didik.

Upaya pembinaan akhlak di tingkat sekolah menengah pertama tidak lepas dari berbagai tantangan dan kompleksitas. (Rahmawati, 2023) menggarisbawahi urgensi strategi pendidikan akhlak yang adaptif di era disrupsi. Hal ini mengisyaratkan perlunya pendekatan yang baru dan kontekstual dalam proses pembinaan dan pembangunan akhlak di sekolah. Sementara itu, (Musrifah, 2021) menegaskan bahwa pendidikan akhlak dalam perspektif Islam harus mencakup dimensi teoritis dan praktis, yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik.

Sekolah-sekolah pendidikan Islam, seperti sekolah-sekolah Muhammadiyah, memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan visi pembinaan akhlak yang seiring dengan nilai-nilai Islam. (Fathurrohman, 2022) menekankan pentingnya pengembangan budaya religius di sekolah sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan secara holistik. Namun, (Suryawati, 2022) mengidentifikasi adanya ketimpangan antara metode pembinaan akhlak tradisional dengan kebutuhan generasi digital, yang menuntut pendekatan lebih dinamis dan interaktif.

Begitu juga Asfiati menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembinaan akhlak untuk menciptakan pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Asfiati, 2020). Sementara itu, Nurjanah mengungkapkan bahwa urgensi pengembangan literasi digital dalam proses pembinaan akhlak, mengingat peran sentral teknologi dalam kehidupan generasi muda saat ini (Siti Nurjanah, 2021).

Berdasarkan faktor-faktor permasalahan dan urgensi pembinaan akhlak di era digital, peneliti memilih untuk melakukan studi kasus di SMP Muhammadiyah 3 Medan. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: Pertama, dilatar belakangi sebagai lembaga pendidikan Islam yang istiqomah dalam usaha pembinaan akhlak. Kedua, letaknya di kota yang memungkinkan eksplorasi terhadap tantangan unik dalam pembinaan akhlak di lingkungan urban. Ketiga, sebagai sekolah menengah pertama, SMP

Muhammadiyah 3 Medan menjadi sebuah objek yang ideal untuk mengamati proses pembinaan akhlak pada usia remaja awal, fase kritis dalam pembentukan karakter. Keempat, karena terindikasi inovasi dalam strategi pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah ini, yang berpotensi meningkatkan wawasan baru dalam bidang pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membangun akhlak siswa, menganalisa kondisi akhlak peserta didik, serta mengidentifikasi sebab-sebab pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Hasil dari temuan dan teori ini diharapkan dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pengembangan strategi pembinaan akhlak yang efektif dan relevan dengan tantangan dimasa yang akandatang khususnya di lembaga pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi pengajaran akidah akhlak dan agama harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap semua tantangan di era digital, terutama dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual pada peserta didik (Muhammad Qorib, 2021)

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengharapkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena dalam lingkup alamiahnya (Creswell, 2023). Pemilihan metode ini berdasarkan pada kebutuhan untuk memahami berbagai penerapan metode keteladanan dalam mengatur sekolah yang spesifik.

Data yang dikumpulkan melalui triangulasi ini meliputi:

1. Observasi partisipan: Peneliti terjun ikut serta langsung dalam kegiatan sekolah selama periode Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) yang berlangsung selama 1 bulan, dari 22 juli hingga 24 agustus 2024. Observasi berfokus pada interaksi guru-siswa, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan dinamika kelas.
2. Wawancara mendalam: Dilakukan dengan beberapa guru (termasuk 9 diantaranya guru Pendidikan Agama Islam), 3 staf administrasi, dan 25 setiap siswa dan siswi dari kelas VII dan VIII. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap persepsi dan pengalaman partisipan.
3. Analisis data: Meliputi kajian terhadap kurikulum sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan perilaku siswa.
4. Focus Group Discussion (FGD): Beberapa kali mengadakan sesi FGD dilakukan dengan

kelompok guru dan kelompok siswa untuk memvalidasi teori awal dan mendapatkan pandangan yang kolektif.

Analisis data dibuat secara terstruktur menggunakan pendekatan yang diusulkan oleh (Braun, 2021) meliputi tahapan: (1) Familiarisasi dengan data, (2) Pengkodean awal, (3) Pencarian tema, (4) Peninjauan tema, (5) Pendefinisian dan penamaan tema, (6) Produksi laporan. Upaya untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, dilakukan tabayun dengan partisipan dan peer debriefing dengan peneliti perorangan (Nowell, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Akhlak Peserta Didik**

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Medan, keadaan akhlak peserta didik menunjukkan bahwa adanya variasi dan membutuhkan pembinaan dan melakukan perubahan yang berkelanjutan. Beberapa hal yang teridentifikasi antara lain dalam hasil yang telah dilakukan di sekolah adalah:

- a. Kedisiplinan: beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak disiplin, seperti telat masuk sekolah dan tidak fokus terhadap pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2023) yang mengidentifikasi tantangan kedisiplinan sebagai salah satu isu utama dalam pembinaan akhlak di era digital.
- b. Tingkahlaku dalam pembelajaran: Sebahagian siswa-siswi ada yang kurang fokus ketika dalam proses belajar mengajar. Fenomena ini merefleksikan observasi Suryawati dan Prasetyo (2022) tentang perubahan pola belajar generasi sekarang ini yang membutuhkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.
- c. Fungsi dan pemakaian teknologi: Ditemukan beberapa siswa yang bermain ponsel disaat guru memberikan materi pembelajaran, mengindikasikan bahwa perlunya pembinaan dalam hal adab penggunaan gadget di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan urgensi strategi pembinaan akhlak yang adaptif terhadap era digital sebagaimana digarisbawahi oleh Rahmawati dan Suryani (2023).
- d. Hubungan sosial: Meskipun demikian, masih banyak siswa juga menunjukkan perilaku positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, seperti saling membantu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Ini menunjukkan potensi positif yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui strategi pembinaan yang tepat.
- e. Kesadaran dalam melaksanakan ibadah: Kebanyakan siswa menunjukkan kepatuhan

dalam melaksanakan ibadah wajib seperti shalat berjamaah, akan tetapi masih perlu peningkatan dalam hal kualitas dan keistikomahan dalam melaksanakan ibadah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathurrohman, 2022) tentang pentingnya pengembangan budaya religius di sekolah.

### **Strategi Seorang Guru Agama Islam dalam Membentuk dan membina Akhlak**

Seorang guru Agama khususnya guru agama Islam memainkan peran penting dalam membangun akhlak siswa di sekolah. Guru agama perlu memiliki keinginan dan usaha yang kuat serta tanggung jawab profesional dalam mendidik, tidak hanya aspek keilmuan, tetapi juga karakter dan moral siswa. Strategi yang dapat diterapkan oleh guru agama mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang baik, pelaksanaan proses belajar yang efektif, serta evaluasi terhadap perkembangan akhlak siswa. Motivasi dalam belajar juga sangat perlu, di mana guru agama harus mampu menciptakan suasana belajar yang asik dan relevan dengan perkembangan teknologi agar para siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak (Zuliana, 2023).

Guru Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Medan menerapkan beberapa strategi komprehensif dalam membentuk dan membina akhlak para siswanya, diantaranya adalah:

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran.
  1. Guru menghubungkan dan menggabungkan nilai-nilai akhlak seperti amanah, jujur, dan istiqamah dalam materi pembelajaran apa saja khususnya pendidikan agama.
  2. Menggunakan media pembelajaran interaktif, seperti penayangan film edukasi tentang akhlak mulia, untuk memberikan pemahaman dan internalisasi nilai.
  3. Menerapan metode diskusi kelompok dan presentasi untuk memberikan contoh-contoh perilaku akhlak mulia dalam kegiatan dan aktifitas sehari-hari.
- b. Habitiasi ibadah dan ritual keagamaan
  1. Membiasakan membaca Al-Qur'an secara bersamaan sebelum memulai pelajaran untuk menanamkan kecintaan pada kitab suci.
  2. Melakukan shalat berjamaah di sekolah untuk melatih kedisiplinan dan membuat kesadaran untuk senantiasa beribadah.
  3. Program menghafal Asmaul Husna tujuannya memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap sifat-sifat Allah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

- c. Meneladani guru
  - 1. Para guru melakukan dan memberikan contoh keteladanan dalam berperilaku, seperti disiplin waktu, berbahasa yang baik dan sopan.
  - 2. Konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.
  - 3. Mencontohkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama melalui aksi nyata.
- d. Pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif
  - 1. Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti role-playing untuk mengilustrasikan situasi moral.
  - 2. Penerapan praktik langsung dalam pembelajaran ibadah, misalnya praktik shalat jenazah untuk membangun keterampilan dan pemahaman mendalam.
  - 3. Proyek sosial berbasis kelas untuk mengembangkan empati dan kepedulian sosial siswa.
- e. Program mentoring dan bimbingan individual
  - 1. melakukan program mentoring akhlak, di mana siswa senior yang telah terseleksi membimbing adik kelasnya.
  - 2. membimbing langsung setiap siswa untuk melakukan hal baik yang berdampak pada pembentukan akhlak dan adab para siswa.
- f. Bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
  - 1. Membuat pertemuan rutin dengan orang tua untuk menyalurkan pembinaan akhlak di sekolah dan di rumah.
  - 2. Melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah untuk memperkuat pesan moral.

Strategi-strategi ini sejalan dengan penelitian (Musrifah, 2021) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembinaan akhlak, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, (Fathurrohman, 2022) juga menegaskan bahwa pembinaan akhlak yang efektif memerlukan sinergi antara pendekatan teoritis dan praktis, serta keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah.

Hakim & Rahmawati menyoroti pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam strategi pembinaan akhlak, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang semakin relevan di era digital (Lukman Hakim, 2020). Mereka menemukan bahwa penggunaan platform pembelajaran online yang interaktif dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Sementara itu, Zulkarnain menekankan peran krusial keteladanan guru dalam pembentukan akhlak siswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa konsistensi antara apa yang diajarkan dan perilaku guru sehari-hari memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Ahmad Zulkarnain, 2021).

Lebih lanjut, Asrori menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*) dalam pembinaan akhlak. Studi ini menemukan bahwa metode pembelajaran aktif, seperti proyek sosial dan diskusi kelompok, lebih efektif dalam membangun kesadaran moral siswa dibandingkan dengan metode ceramah tradisional (Asrori, 2020).

### **Aspek Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa**

Pembinaan dan membangun akhlak di sekolah didukung oleh beberapa aspek penting. Partisipasi kebijakan sekolah terlihat melalui agenda upacara bendera dan apel pagi rutin, dan adanya program khusus pembinaan akhlak yang terintegrasi dalam kurikulum. Sumber daya dan sarana prasarana yang memadai, seperti masjid untuk kegiatan keagamaan dan media pembelajaran modern, turut membantu proses pembinaan. Kolaborasi dan sinergi antar guru, serta partisipasi dari komite sekolah dan yayasan, memperkuat usaha pembinaan akhlak secara kolektif. Kebiasaan sekolah yang positif, seperti penerapan 5S dan sistem penghargaan untuk perilaku baik, juga berperan penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi perubahan dan perkembangan akhlak siswa.

Disamping itu, terdapat pula beberapa sebab yang menghambat proses pembinaan akhlak. Perbedaan karakteristik dan individu setiap peserta didik, baik dari segi latar belakang keluarga maupun tingkat pemahaman nilai-nilai akhlak, menjadikan sulitnya penerapan strategi yang seragam. Adanya pengaruh teknologi dan media, terutama penggunaan gadget dan akses terhadap konten yang tidak baik melalui internet, menjadi tantangan dan rintangan tersendiri. Sedikitnya waktu pembelajaran Agama dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam menghadapi era modern ini juga menjadi kendala. Aspek dari luar seperti kurangnya motivasi dari sebagian orang tua dan pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah turut mempersulit usaha pembinaan dan membangun akhlak yang baik dan mulia.

Demikian juga halnya, seperti konsistensi dalam menerapkan aturan dan pemantauan perkembangan akhlak siswa secara individual menjadi tantangan tersendiri, mengingat jumlah siswa yang begitu banyak. Hasil observasi ini sejalan dengan penelitian (Tatang Hidayat, 2023) yang mengidentifikasi pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembinaan akhlak. Begitu juga dengan, Rahmawati dan Suryani

## **KESIMPULAN**

Hasil dari observasi, wawancara dan penelitian ini mendeskripsikan bahwa strategi serta implementasi yang dilakukan oleh guru agama di SMP Muhammadiyah 3 Medan efektif, adanya perubahan dan perkembangan yang signifikan dalam membangun akhlak siswa. Hasil ini terelisasi pada konsistensi keteladanan, integrasi nilai-nilai dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, dan pendekatan personal melalui program-program yang telah dilaksanakan dengan baik.

Hasil yang dapat dilakukan di implementasikan dari penelitian ini meliputi:

1. Urgensinya pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi guru agama dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak.
2. Pentingnya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan konsisten dalam implementasi nilai-nilai keagamaan.
3. Kebutuhan keikutsertaan dan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari strategi upaya ini terhadap perubahan perkembangan tingkahlaku siswa setelah lulus dari SMP.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman, M. (2022). Inovasi pengembangan budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital. . *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(1), 45-62.
- Tatang Hidayat, A. S. (2023). Tantangan dan strategi pendidikan akhlak di era Society 5.0: Studi kasus pada sekolah menengah pertama di perkotaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 187-204.
- Rahmawati, E. d. (2023). Strategi adaptif guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada era post-pandemi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 73-90.

- Musrifah. (2021). Revitalisasi pendidikan akhlak dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27-44.
- Suryawati, D. P. (2022). Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis digital dalam pembentukan karakter siswa generasi Z. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 15-30.
- Creswell, J. W. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (5th ed.)*. Sage Publications, Thousand Oaks, CA.
- Braun, V. d. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications: London.
- Nowell, L. S. (2022). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1-13.
- Zuliana, M. U. (2023). PAI Teacher Professionalism in Responding to Technology to Increase Student Learning Motivation. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4(1), 1501-1507.
- Zailani. (2022). The Al-Qur'an in Educational Dimensions. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Muhammad Qorib, Z. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang Untuk Anak Usia Dini. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 7(2), 162-168.
- Asfiati. (2020). Internalisasi pendidikan karakter dalam kurikulum berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1-20.
- Siti Nurjanah, A. R. (2021). . Peran literasi digital dalam pembentukan karakter siswa di era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 91-105.
- Lukman Hakim, F. R. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya pembinaan akhlak siswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 157-174.
- Ahmad Zulkarnain, W. B. (2021). Pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 219-233.
- Asrori, M. (2020). Efektivitas pendekatan student-centered learning dalam pembinaan akhlak siswa SMP. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 78-95.